

MELAKUKAN KEHENDAK ALLAH
(Doing God's Will)
Kejadian 12: 1-5; Filipi 2: 12-16; Matius 11: 28-30

Bagi Yesus, melakukan kehendak Allah lebih penting dibandingkan dengan makan. Demikian pula seharusnya dengan kita. Melakukan kehendak Allah sangatlah penting. Ketika orang mulai berusaha untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah, banyak yang bertanya: “Apakah kehendak Allah untuk hidupku?” Tanpa disadari, dengan pertanyaan tersebut, orang lebih berfokus pada dirinya sendiri (hidupnya sendiri) dan apa yang seharusnya ia lakukan.

“Apakah kehendak Allah untuk hidupku?” bukanlah pertanyaan terbaik untuk kita ajukan. Pertanyaan yang terbaik cukup dengan bertanya, “Apakah kehendak Allah itu?” Sekali kita tahu kehendak Allah, selanjutnya kita dapat menyesuaikan (mengarahkan) hidup kita kepada-Nya dan kehendak-Nya. Itulah cara Allah memaknai keberadaan kita. Sekali kita mengetahui apa yang Allah lakukan, selanjutnya kita juga tahu, apa yang seharusnya kita lakukan. Fokus kita seharusnya pada Allah, maksud/tujuan-Nya, dan karya-Nya, jadi bukan bukan pada hidup kita!

Namun ini tidak berarti Tuhan tidak punya kehendak untuk hidup kita. Tentu saja Ia punya. Ia punya maksud dan rencana untuk hidup kita. Tetapi rencana-Nya untuk hidup kita didasarkan pada apa yang Ia lakukan di dunia ini. Ia mempunyai tujuan agung untuk umat manusia di sepanjang segala masa. Kehendak-nya bagi kita adalah terlibat dalam pekerjaan-Nya. Memperoleh kejelasan apa yang dikerjakan-Nya, menolong kita untuk mengetahui apa yang diinginkan-Nya untuk dilakukan-Nya melalui kita.

Nothing is greater than the will of God except God Himself
(Tidak ada yang lebih besar dari pada kehendak Allah
selain Allah sendiri)
-John Calvin-